



NILAI MORAL POSITIF DALAM NOVEL SURGA RETAK KARYA SYAHMEDI DEAN: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Siti Sumarsilah¹, Anita Kurnia Rachman², Susandi³

1 ;2;3Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo
Malang

Sumarsilah1957@gmail.com¹, anita27rachman@gmail.com²,
susandi.budiutomomalang@com³

Article History:

Submitted:

16-06-2021

Accepted:

18-07-2021

Published:

18-09-2021

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1923>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.1923

Abstract

This study aims to identify the positive moral values of the characters in the novel Heaven Retak by Syahmedi Dean. The embodiment of positive moral values found in people's lives is often found in novels. Positive moral values are values that readers can implement in everyday life. These values are indispensable in family and social life so that relationships between individuals can run in harmony, harmony, and balance. This research is a qualitative research with a sociology of literature approach. Data and data sources were obtained from the novel Heaven Retak by Syahmedi Dean published by Gramedia Pustaka Utama in 2013. This research resulted in positive moral values of the characters, namely fairness, compassion and love, willing to help, respecting others, and religion. This positive moral value is applied by the character in family life, neighboring life, as well as the life of a character related to the religion he adheres to.

Keywords: values, novels, morals, sociology of literature

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai moral positif yang dilakukan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Perwujudan nilai moral positif yang terdapat dalam kehidupan masyarakat banyak ditemukan dalam novel. Nilai moral positif merupakan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat agar hubungan antar individu dapat berjalan dengan selaras, serasi, dan seimbang. Peneliti



ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Data dan sumber data diperoleh dari novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama tahun 2013. Penelitian ini menghasilkan nilai moral positif tokoh-tokoh, yaitu adil, kasih sayang dan cinta kasih, rela menolong, menghargai orang lain, dan beragama. Nilai moral positif ini diterapkan tokoh dalam kehidupan di keluarga, kehidupan bertetangga, serta kehidupan tokoh yang berhubungan dengan agama yang dianut.

Kata kunci: nilai, novel, moral, sosiologi sastra

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang dihasilkan dari ide, gagasan, dan imajinasi pengarangnya. Karya sastra banyak menjelaskan tentang kehidupan setiap tokoh yang terinspirasi dari kehidupan di masyarakat. Pengarang dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam karya sastra banyak memunculkan nilai-nilai yang dapat menjadi contoh bagi pembacanya. Eliastuti (2017) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks karena sastra selalu berhubungan dengan kehidupan dan merupakan ungkapan perasaan manusia yang tidak lepas dari akar masyarakatnya.

Karya sastra yang didalamnya banyak mengandung nilai positif, salah satunya novel. Novel dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan tingkah laku, nilai, cita-cita, dan budaya pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Novel diciptakan tidak hanya untuk dibaca, tetapi dapat dimanfaatkan dalam membantu mengembangkan imajinasi pembacanya. Hal ini akan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas intelektual pembaca. Novel menurut Firman (2017) merupakan karya sastra yang bersifat fiksi yang ditulis oleh pengarang dengan imajinatif sehingga pembaca dapat memahami maksud pengarang.

Kehidupan bermasyarakat akan terlaksana dengan baik jika terjadi hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya kesepakatan bersama. Kelompok masyarakat menurut Hasanah (2017) memiliki tatanan kehidupan mulai dari aturan, tata nilai, norma, dan tradisi yang dapat sama atau berbeda dengan kelompok masyarakat lain dan bersifat mengikat. Nilai-nilai dalam masyarakat dapat menjadi refleksi tentang tingkah laku manusia dalam masyarakat. Nilai yang dapat dicontoh merupakan nilai positif atau nilai baik dan nilai negatif atau nilai buruk merupakan nilai yang tidak perlu dicontoh. Adisusilo (2012:56) menjelaskan bahwa nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan bergantung pada sistem nilai yang dianutnya. Nilai sebagai suatu yang baik, memiliki manfaat dan mengandung kebenaran menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai-nilai yang telah disepakati dalam tatanan

kehidupan masyarakat tersebut berkembang menjadi sistem. Rachman dan Susandi (2021) menjelaskan bahwa sistem yang ada di masyarakat ini disebut sebagai sistem nilai. Sistem ini dapat berwujud tertulis dan dapat juga didasarkan atas kesepakatan bersama dalam masyarakat. Kepatuhan terhadap sistem nilai ini menjadi dasar kehidupan bermasyarakat yang selaras, serasi, dan seimbang. Sistem nilai ini memiliki sanksi bagi yang melanggar. Sanksi sosial merupakan wujud sanksi yang diperoleh jika melanggar sistem nilai yang telah disepakati.

Sistem inilah yang berkembang menjadi moral yang menjadi cerminan tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadi anggota masyarakat berarti seseorang harus mampu dan dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini harus ditunjang dengan moral baik yang dapat menjadikannya diterima sebagai anggota masyarakat. Yuniati, dkk (2020) menjelaskan bahwa moral baik \ ketika seseorang melakukan perbuatan baik, apabila tindakan yang dilakukan sesuai dengan tata nilai yang dianut oleh kelompok masyarakat dimana pun berada. Dikatakan baik apabila sesuatu menimbulkan rasa keharuan yang menimbulkan kebahagiaan dalam membantu orang lain, kepuasan, dan kesenangan.

Perwujudan moral baik dalam kehidupan bermasyarakat juga dapat ditemui dalam novel. Salah satu novel yang didalamnya banyak memberikan nilai moral positif atau moral baik, yaitu novel yang berjudul *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean. Novel ini menceritakan tentang kehidupan manusia yang didalamnya banyak mengandung hubungan manusia dengan manusia lain dalam masyarakat. Dari hubungan tersebut tentunya menciptakan berbagai hubungan yang didalamnya memberikan banyak nilai moral baik yang perlu diteladani oleh pembacanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul *Nilai Moral Positif Dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean: Kajian Sosiologi Sastra*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang nilai moral positif pada novel *Surga Retak* Karya Syahmedi Dean menggunakan perspektif sosiologi sastra.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra mempelajari manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Mengkaji struktur sosial dan proses sosial yang meliputi agama, ekonomi, politik dan budaya. Mempelajari cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan, mekanisme kemasyarakatan, dan kebudayaan. Sastra sebagaimana sosiologi berurusan dengan manusia karena keberadaannya dalam masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini mendeskripsikan data dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog berupa frase, klausa, dan kalimat dalam novel *Surga Retak*. Sumber data, yaitu novel

Surga Retak karya Syahmedi Dean dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2013 cetakan pertama dengan jumlah halaman 488. Novel ini memiliki No ISBN 9789792296327.

Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu berupa korpus data tentang nilai moral positif dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menurut Sugiyono (2017: 333-334), yaitu teknik analisis teks. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu 1) memahami teks dan menafsirkan makna peristiwa yang terdapat dalam teks novel 2) membaca tiap kata, kalimat, ataupun paragraf dalam novel guna menganalisis isi. Mengklasifikasikan dan mendiskripsikan data yang diperoleh berdasarkan klasifikasi yang ditentukan. 3) peneliti menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam teks dan dikaitkan dengan unsur nilai moral sehingga dapat menemukan nilai individual dalam cerita tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Sikap berkaitan dengan dasar keseluruhan dan kesatuan tindakan manusia yang berbudi dan berakhlak. Manusia yang bermoral akan dihormati, tentang kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, dan keindahan (Noviati, dkk, 2013). Sikap positif yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam Novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dapat dijabarkan dalam temuan-temuan berikut.

Sikap Adil Tokoh dalam Novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean

Adil merupakan sikap bebas dari diskriminasi dan ketidakjujuran. Orang yang memiliki sikap adil memiliki sikap imparial. Sikap yang tidak memihak selain kebenaran. Individu yang memiliki sikap akan memiliki banyak teman dan dipercaya orang. Sikap adil yang terdapat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

Mertua perempuan Nurlaila sangat menyayangi Nurlaila, apalagi setelah tahu Nurlaila hamil. Nurlaila seperti anak emas. Mereka juga sangat sayang sama aku, karena aku bisa menjaga Nurlaila dengan baik (SR: 187).

Berdasarkan kutipan 1 di atas dapat dijelaskan bahwa sikap adil ditunjukkan oleh mertua Nurlaila kepada Nek Gintuk. Mertua Nurlailan memiliki hati yang baik kepada semua orang dan sikap yang adil. Salah satunya sikap adil yang ditujukan kepada Nek Gintuk. Meskipun Nek Gintuk

hanyalah seorang penjaga Nurlaila, mereka tidak pernah memperlakukannya secara semena-mena. Mereka juga menyayangi Nek Gintuk sebagaimana mereka menyayangi menantunya, yaitu Nurlaila.

Kutipan 2

Suri mengangguk saja, dalam hatinya sangat gembira, lalu ia ingat sesuatu. "Nek, boleh ku belikan juga Fatma ... Kau belikan jugalah dia" (SR: 195).

Berdasarkan kutipan 2 di atas dapat dijelaskan bahwa Nek Gintuk merupakan orang yang baik. Nek Gintuk selalu bersikap adil. Nek Gintuk membelikan Suri baju baru. Suri sangat gembira ketika dibelikan baju baru. Saat itu Suri ingat dengan Fatma. Suri meminta izin kepada Nek Gintuk untuk membelikan baju juga untuk Fatma. Nek Gintuk bersikap adil dengan mengizinkan Suri membelikan baju untuk Fatma. Nek Gintuk tidak membedakan antara Suri dan Fatma.

Kutipan 3

Nek Gintuk memberi mereka baju-baju baru, baju-baju kurung khas melayu dengan kain-kain berwarna sama. Juga telekung-telekung baru warna putih berbordir untuk salat led, serta sedikit uang untuk sedekah setelah salat (SR:312).

Berdasarkan kutipan 3 di atas dapat dijelaskan bahwa Nek Gintuk tidak membedakan kasih sayang dan selalu bersikap adil kepada Suri, Fatma, dan Rohana. Sikap adil yang ditunjukkan Nek Gintuk ditunjukkan pada saat lebaran. Nek Gintuk membelikan baju kurung khas melayu dengan kain berwarna sama untuk Suri, Fatma, dan Rohana.

Sikap adil yang ditunjukkan oleh tokoh mertua dan Nek Gintuk dalam novel *Surga yang Retak* merupakan salah satu nilai moral positif yang dapat dicontoh oleh pembaca. Nek Gintuk juga bersikap adil kepada Suri, Rohma, dan Fatma yang merupakan tetangganya. Sikap yang digambarkan tokoh dalam novel merupakan sikap adil yang menjadi kewajiban setiap orang untuk memberikan perlakuan sama kepada orang lain. Sikap adil diperlukan dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Sikap adil tidak akan membeda-bedakan orang lain. Suseno (2005: 132) menjelaskan bahwa prinsip keadilan hakikinya memberikan hak yang sama kepada setiap orang. Karena pada hakekatnya semua orang sama nilainya sebagai manusia. Maka, keadilan adalah perlakuan yang sama terhadap semua orang dan dalam situasi yang sama.

Sikap Kasih Sayang dan Cinta Kasih dalam Novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean

Kasih sayang merupakan hubungan yang unik. Hubungan ini terjadi antara dua orang atau lebih. Hubungan ini ditandai perasaan saling sayang, saling mencintai, saling mengasihi, saling memperhatikan, dan saling memberi. Kasih sayang juga dapat terjadi pada hubungan anak dan orang tua

atau hubungan saudara dengan saudara yang lain. Sikap kasih sayang yang terdapat pada novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean terdapat dalam kutipan berikut.

Kutipan 1

"Kalian dari sungai ya? Kalian mnggak bisa berenang tau!? Bapak nggak mau kalian ke bawah lagi kalua nggak ada yang mengawasi!" Kata Bapak gusar (SR:485).

Kutipan 1 di atas dapat menjelaskan sikap kasih sayang/cinta dimiliki oleh tokoh ayah kepada anaknya. Hal ini tercermin dari sikap kasih sayang Anto kepada anak-anaknya, yaitu Suri dan Fatma. Anto melarang Suri dan Fatma untuk pergi mandi ke sungai lagi. Hal ini dilakukan Anto karena dia takut jika anak-anaknya yang tidak dapat berenang akan tenggelam di sungai. Bentuk larangan yang dilakukan Anto merupakan wujud kasih sayang ayah kepada anak-anaknya.

Kutipan 2

Dia bukan nenek aku, dia tetangga aku, Tapi dia sekarang segala-galanya buat aku. Ya guru ya orang tua (SR:225).

Kutipan 2 menjelaskan kasih sayang Suri kepada Nek Gintuk. Nek Gintuk merupakan tetangga Suri dan keluarganya. Namun, bagi Suri, Nek Gintuk bukan hanya tetangga saja, melainkan sudah dianggap sebagai guru dan orang tua. Nek Gintuk merupakan orang yang baik dan selalu ada untuk Suri terlebih setelah ibunya meninggal dunia. Nek gintuk mengajarkan banyak hal kepada Suri dan Fatma saudaranya.

Kutipan 3

*"Ayok Ri, kau nggak berenang?" Tanya Rohana.
Aku nggak bawa kain. Hmm ..., kain kami tinggal satu, biar Fatma sajalah yang belajar hari ini (SR:91).*

Kutipan 3 menjelaskan kasih sayang/cinta kasih tidak hanya terjadi pada ayah dan anak, tetapi juga terjadi antar saudara. Hal ini terlihat pada sikap saling mencintai saudara dalam keluarga. Suri dan Fatma merupakan saudara kembar yang tinggal bersama ayahnya setelah ibunya meninggal. Setiap hari mereka bermain bersama bahkan ketika akan belajar berenang di sungai. Ketika mereka akan berlatih berenang, Suri memilih untuk mengalah dan meminta Fatma untuk berlatih berenang karena kain yang dipakai untuk latihan tinggal satu. Hal ini dilakukan Suri karena rasa kasih dan sayangnya kepada Fatma.

Kutipan 4

"Sini kubisikan sesuatu, walau badan kita jauh, nggak ada yang bisa misahin kita kembaranku,". Ujar (SR: 164).

Berdasarkan kutipan 4 dijelaskan bahwa kasih sayang yang ada antara Suri dan Fatma terjalin sangat erat. Mereka merupakan saudara kembar yang kemana-mana selalu bersama. Ketika Suri memutuskan untuk tinggal bersama Nek Gintuk, Suri berusaha menyakinkan Fatma bahwa mereka hanya dipisahkan oleh rumah untuk tidur saja dan Suri mengatakan bahwa mereka tidak akan dapat dipisahkan oleh apapun.

Sikap kasih sayang dan cinta kasih yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean dapat memberikan inspirasi kepada pembacanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap ini akan menumbuhkan rasa persaudaraan yang erat bagi setiap orang terlebih kepada keluarga. Zahara, dkk (2018) menjelaskan unsur cinta yang terdapat dalam karya sastra memberikan rasionalisasi terhadap reaksi pembaca. Reaksi tersebut terlihat dari sikap dan cara berpikir dalam menyikapi masalah. Cinta merupakan hal positif yang akan memberikan reaksi positif juga. Utami dan Asri (2019) menyebutkan cinta kasih kepada keluarga merupakan nilai yang berlaku dan berkaitan dengan hubungan kekerabatan di lingkungan keluarga. Cinta kasih kepada keluarga berasal dari keturunan yang sama dan didasari ikatan emosional yang kuat.

Cinta kasih kepada keluarga juga ditunjukkan tokoh Fatma dan Suri yang merupakan saudara. Nilai cinta kasih kepada keluarga juga dapat dilihat dari bagaimana sikap antaranggota keluarga, seperti saling membantu sesama anggota keluarga. Sudiby, dkk (2013: 41) menjelaskan cinta kasih merupakan ungkapan perasaan yang diwujudkan dengan tingkah laku, kata-kata gerak, dan media lainnya. Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan membahagiakan. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja yang dikasihi seperti pasangan, orang tua, saudara, sahabat, dan lain-lain. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau direayasa. Sesuai dengan pendapat Zubaedi (2005: 13). Berdasarkan penjelasan diatas nilai kasih sayang terdiri atas cinta dan kasih sayang, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kepedulian.

Sikap Reli Menolong dalam Novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean

Sikap rela menolong merupakan salah satu sikap sosial yang harus dimiliki oleh masyarakat. Sikap ini akan menumbuhkan rasa toleransi antar manusia dan akan membuat kehidupan di masyarakat menjadi lebih harmonis. Sikap rela menolong yang dimiliki tokoh-tokoh dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean ditunjukkan pada kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

"Kayak mana kita mandi?" Suri menoleh ke Fatma. Mulai sekarang, kita bisa mandi di rumah Nek Gintuk. Ganti gentian. Dia sudah mengizinkan. Kamar mandinya besar, Panjang, sumurnya jernih (SR: 131)

Berdasarkan kutipan 1 di atas dijelaskan bahwa sikap rela menolong terdapat pada tokoh Nek Gintung. Hal ini terjadi ketika Nek Gintung menolong Suri, Fatma, dan Rohana. Saat itu mereka menjadi buronan para penembak misterius dan mereka memutuskan untuk tidak lagi pergi mandi ke sungai. Pada saat itu munculah Nek Gintung menolong mereka dan mengizinkan mereka mandi di rumah Nek Gintung.

Kutipan 2

Rohana berhenti di segerombolan tanaman kembang sepatu, dahan-dahan tanaman itu dia sabet hingga putus. Saat ini yang paling membutuhkan pertolongan adalah Suri. Ujar Rohana dalam hati sambil bergegas dengan langkah lebar menuju rumah Fatma. Malam pekat tanpa cahaya tak ia hiraukan lagi. Langkah kakinya yang panjang seperti punya mata sendiri. Bergerak setengah berlari ke tempat Fatma dan Suri berada ... sekarang saatnya membantu Fatma dan Suri (SR:143).

Berdasarkan kutipan 2 di atas dapat dijelaskan bahwa Rohana rela menolong Suri yang sedang demam dan mencarikan obat padahal hari sudah malam. Rohana merasa benar-benar harus membantu Suri tanpa menghiraukan malam yang pekat dan semua hal tentang ketakutan di malam hari. Rohana dengan yakin dan berani keluar rumah untuk mencarikan obat. Rohana mencarikan obat untuk membantu menurunkan demam yang dialami Suri.

Kutipan 3

Rohana tidak bisa apa-apa. Ia cuma bisa bantu menuangkan air bening dari sendok ke mulut Suri ... Tante Nur membantu masak air sebanyak-banyaknya, untuk minum orang-orang mengaji di ruang tamu. (SR:293).

Berdasarkan kutipan 3 di atas dapat dijelaskan bahwa Rohana tidak hanya rela menolong Suri untuk mencarikan obat di tengah malam, tapi juga menolong Suri untuk meminum obatnya dengan cara menuangkan air bening dari sendok ke mulut Suri. Sebenarnya tidak hanya Rohana saja yang menolong Suri ketika sakit. Tante Nur juga membantu Rohana untuk menolong Suri yang sedang demam. Tante Nur memasak air untuk diminum oleh warga yang datang untuk mendoakan keselamatan Suri. Tante Nur ingin Suri segera sehat supaya ketika ayah Suri pulang, ia tidak perlu risau dan tidak perlu tahu dengan apa yang terjadi pada Suri.

Tolong menolong merupakan nilai sosial yang sejak diajarkan sejak dini. Menolong merupakan sikap membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dan sebagainya). Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan manusia lain untuk bertahan hidup. Sikap ini ditunjukkan oleh Nek Gintuk yang menolong dan mengizinkan Suri dan Fatma

untuk mandi di rumahnya. Selain itu juga sikap Suri yang rela menolong Fatma yang demam tinggi untuk mencari obat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolong-menolong sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Fachtul (2011:231) menjelaskan bahwa peduli merupakan bagian dari sikap tolong menolong kepada orang lain. Sikap ini merupakan sifat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mengetahui rasanya jadi orang lain

Sikap Menghargai Orang Lain dalam Novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean

Sikap menghargai orang lain merupakan sikap menghormati hak orang lain. Sikap ini merupakan salah satu wujud toleransi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sikap menghargai orang lain akan membuat hubungan dalam bermasyarakat menjadi lebih baik. Sikap menghargai orang lain yang terdapat dalam novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean terdapat dalam kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

"Tjing A Fie, orang Cina dengan prinsip di mana kaki dipijak di situ langit dijunjung. Ia membangun banyak masjid besar karena ia berpijak di tempat masyarakat yang umumnya beragama Islam" (SR: 24)

Berdasarkan kutipan 1 di atas dapat dijelaskan bahwa Tjiang A Fie orang keturunan Cina dan seorang Kapitan Tionghoa yang memiliki niat baik untuk membangun beberapa masjid di lingkungan tempat tinggalnya. Ia berpendapat bahwa dia harus menghargai orang lain, yaitu masyarakat yang ada di sekitar ia tinggal. Masyarakat di daerahnya merupakan masyarakat pribumi yang mayoritas memeluk agama Islam. Oleh karena itu Tjiang A Fie memiliki pemikiran *di mana kaki dipijak di situ langit dijunjung*. Pemikiran ini memberikan pemahaman bahwa Tjing A Fie sangat menghargai orang lain dan tentunya ia ingin diterima oleh masyarakat yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Kutipan 2

"Sudah-sudah, mari kita urus jenasahnya, kita hormat ... Heh! Kau, kau juga, mari sini. Kau tolong dulu angkat ini! Perintah Nek Gintuk kepada beberapa orang yang masih menonton. Udah Nur, udah Nur, udah ... kita mandikan dulu dia (SR: 318)

Berdasarkan kutipan 2 di atas dapat dijelaskan bahwa telah terjadi penembakan misterius yang dialami oleh Anto. Anto masih kerabat dekat dari Tante Nur. Melihat Anto terbujur kaku di tanah, Tante Nur sangat terpukul dan menangis sambil memeluk Anto. Sesekali Tante Nur memaki semua laki-laki pengecut di kampungnya yang hanya dapat menonton perkelahian tanpa niat untuk melerai. Tiba-tiba Nek Gintung datang dan

bermaksud untuk membantu Tante Nur. Nek Gintung dengan tenang mencoba meredakan amarah Tante Nur sambil mengajak warga untuk segera mengurus mayat Anto. Nek Gintung juga meminta tante Nur dan warga masyarakat untuk mengormati Anto yang telah meninggal, karena bagaimanapun juga dia merupakan makhluk ciptaan Tuhan dan pada dasarnya sikap saling menghargai tidak hanya terbatas pada makhluk yang bernyawa saja.

Kutipan 3

"Semua pembantu kami orang Islam, juru masak, yang bantu jualan, yang jaga rumah, kurir, semua rajin sembahyang. Di lantai tiga ada tempat sembahyang, bibik Painah yang urusin tempat itu, bersih dan wangi (SR: 226)

Berdasarkan kutipan 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sikap saling menghargai ditunjukkan oleh keluarga Wilson kepada pembantu yang bekerja di rumahnya. Keluarga Wilson dan pembantunya memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda. Wilson memeluk agama Nasrani sedangkan pembantunya memeluk agama Islam. Namun, perbedaan ini tidak membuat mereka saling merendahkan, tapi justru keluarga Wilson sangat menghargai pembantunya dan begitu juga sebaliknya. Salah satu bukti yang menunjukkan, yaitu Wilson mengatakan kepada Suri untuk tetap menjalankan sholat di rumah saja, karena Wilson telah menyediakan tempat sholat bagi pembantunya.

Suseno (2001:34) menjelaskan bahwa berbuat hormat dan saling menghargai kepada orang lain merupakan dasar dalam hidup sosial, baik antar kelompok maupun dalam kelompok. Sikap hormat kepada orang lain menjadi syarat untuk dapat hidup bersama di masyarakat. Tjiang A Fie orang keturunan Cina dan seorang Kapitan Tionghoa memiliki sifat menghargai kepada penduduk asli. Sikap ini dipilih Tjiang A Fie agar dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu tokoh dalam novel juga memiliki sikap menghargai kepada jenazah untuk segera dimandikan dan dimakamkan. Selain itu sikap saling menghargai orang lain juga dilakukan keluarga Wilson kepada pembantunya. Pembantunya yang telah membantunya selama bertahun-tahun. Hal ini menunjukkan bahwa selain sebagai makhluk pribadi, manusia juga merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia dilahirkan ke dunia dalam kondisi lemah tak berdaya. Manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

Sikap Beragama dalam Novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean

Sikap beragama merupakan sikap yang memegang teguh ajaran moral dan ajaran agama yang dianut. Percaya kepada Tuhan merupakan wujud sikap beragama yang dimiliki seorang individu. Rasa iman yang dimiliki akan membuat individu memiliki sikap tawakal sehingga akan menimbulkan ketenangan, ketentraman, dan senantiasa merasa mantap dan optimis dalam

bertindak. Hal ini akan menimbulkan rasa takut hanya kepada Tuhan. Sikap beragama dalam novel terdapat dalam kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

Katanya aku punya agama dan akal sehat, rajin sembahyang, maka aku bisa tetap berada di dunia nyata, aku tak akan bisa terbawa ke dunia mereka. Kecuali aku memelihara rasa takut, sampai akal sehat hilang, mereka bisa mudah menarik aku. Nek Gintuk selalu mengingatkan, takut kepada Allah saja. Jangan ke yang lain (SR: 225).

Kutipan 1 menjelaskan Nek Gintuk yang beragama Islam tidak pernah lupa melaksanakan sholat serta senantiasa memiliki sikap berserah diri pada Allah. Menurut pendapat Nek Gintuk shalat dan dzikir membuat dirinya terjaga dari segala hal yang akan mencelakakan kita dan selalu memiliki rasa takut hanya kepada Allah. Nek Gintuk juga selalu mengingatkan hal ini kepada Suri.

Kutipan 2

Suara-suara takbir berhenti, kemudian Iqomat berkumndang, tanda salat berjamaah akan segera dimulai. Semua hadirin berdiri untuk mengambil posisi salat, Bersama-sama menghadapkan diri dan tunduk, berserah diri kepada Allah, menerima semua cobaan hidup dengan kuat dan berterima kasih karena telah diberikan seutas waktu untuk melalui cobaan dan mendapat ilmu (SR: 313).

Berdasarkan kutipan 2 dijelaskan bahwa Nek Gintuk merupakan salah satu pemeluk Islam yang taat. Dia senantiasa menjaga hubungan baik dengan masyarakat serta hubungannya dengan Allah. Nek Gintuk tidak pernah meninggalkan sholat. Ketika hari raya umat Islam datang, Nek Gintuk sangat bahagia mendengar suara takbir yang tidak berhenti dan suara iqomat yang memandakan sholat berjamaah dimulai. Nek Gintuk merupakan salah satu orang yang senantiasa memasrahkan dirinya pada Allah dan senantiasa percaya pada Allah.

Kutipan 3

Salat lima waktu? Nek Gintuk bertanya ... "Alhamdulillah. Iya, Bu Rini mengangguk" (SR: 191).

Kutipan 3 di atas menjelaskan sebagai orang yang beragama, patutlah kita mematuhi segala perintahNya. Bu Rini sering mengalami hal-hal yang tidak aneh dalam hidupnya, hal-hal yang bersifat ghaib. Bu Rini sering mengalami kegelisahan karena sering mendapat kiriman-kiriman ghaib dari orang-orang yang tidak menyukainya. yang beragama Islam senantiasa melaksanakan sholat seperti yang telah diajarkan agama Islam. Namun, dengan ketaatan yang dimiliki Bu Rini dan rajin menjalankan sholat lima waktu, maka lambat laun dia dijauhkan dari hal-hal ghaib itu.

Pesan moral yang bersifat keagamaan menurut Nugyantoro (2000) menjadi unsur yang banyak memberikan inspirasi penulis sastra. Masalah

kehidupan yang tidak sesuai dengan harapannya, kemudian dituangkan dalam karya sastra dan menjadi cerita yang diidealkan. Beriman dan bertakwa yang dilakukan Nek Gintuk yang selalu berserah diri kepada Allah, tidak meninggalkan sholat dapat memberikan inspirasi kepada pembaca untuk diimplemtasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid dan Andayani (2012:45) yang menjelaskan bahwa nilai beriman dan bertakwa yang dilakukan manusia, yaitu terbiasa membaca doa sebelum melaksanakan sesuatu, menghargai dan menghormati orang lain, dan selalu menjalankan sholat serta melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karya sastra khususnya novel memiliki nilai positif yang dapat diimplementasikan pembaca dalam kehidupan berkeluarag dan bermasyarakat. Nilai positif tokoh-tokoh yang terdapat pada Novel *Surga Retak* karya Syahmedi Dean meliputi beberapa hal, yaitu sikap adil, sikap kasih sayang dan cinta kasih, sikap rela menolong, sikap menghargai orang lain, dan sikap beragama. Sikap-sikap positif ini ditunjukkan oleh Nek Gintuk, Suri, Fatma, Rohana, dan Anto. Para tokoh ini memiliki sikap-sikap positif yang ditunjukkan dalam kehidupan keluarga sebagai ayah dan anak dan sebagai saudara. Sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat di tunjukkan tokoh melalui sikap saling menghormat, saling membantu, dan saling menolong. Sikap positif yang lain juga ditunjukkan tokoh melalui sikap beragama dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*. 8 (1). 40-52.
- Fatchul, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2 (2). 49-60.
- Hasanah, U. (2017). Nilai Moral dalam *Sāq Al-Bambū* Karya Sa'ūd Al-San'ūsī. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, I (1), 112-138.
- Majid, A & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiantoro, B. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rachman, A.K dan Susandi. (2021). Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad. *Jurnal Hasta Wiyata*. 4 (1). 58-80.

Sudibyo, L., dkk. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suseno, F.M. (2001). *Etika Sosial*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, I.Y. dan Asri, Y. (2019). Nilai Cinta Kasih Dalam Novel *No Place Like Home* Karya Alma Aridatha dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel Kelas XII SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8 (3).169-181.

Yuniati, I., dkk. (2020). Nilai Moral Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Lateralisasi*. 8 (2). 11-16.

Zahara, N., dkk. (2018). Analisis Unsur Cinta dalam Perspektif Islam dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia, *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 12 (1). 72—87.

Zubaedi. (2005). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.